

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk memenangkan persaingan guna mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dan mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya keputusan yang jelas dari manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dana. Keputusan untuk membiayai suatu perusahaan mempengaruhi kegiatan perusahaan. Modal yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan, baik untuk dana operasional maupun dalam pengembangan perusahaan perlu ditentukan besarnya modal yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, struktur modal akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Ketidakpastian dalam menentukan struktur modal akan mempengaruhi perusahaan, terpenting lagi jika perusahaan terlalu besar untuk menggunakan hutang, maka beban yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar, hal ini meningkatkan risiko keuangan perusahaan. jika perusahaan tidak dapat membayar bunga atau cicilan hutang. Jika suatu perusahaan berusaha untuk berkembang, maka harus membutuhkan modal, dan modal itu berupa hutang dan ekuitas Perusahaan menggunakan dua sumber untuk memenuhi

modalnya dalam proses perluasan operasinya, yaitu dari dalam perusahaan dan dari luar perusahaan.

Sumber internal perusahaan meliputi piutang dan pendapatan, sedangkan sumber eksternal perusahaan meliputi hutang dan saham yang dijual oleh perusahaan. Kinerja perusahaan akan dipantau oleh investor dan calon investor yang akan menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Kesehatan modal yang dikelola perusahaan juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi yang ada. Semakin tinggi penggunaan modal utang perusahaan, semakin buruk situasi perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus dapat meningkatkan atas apa yang dilakukannya agar para investor tetap ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pesatnya perkembangan pasar modal telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kegiatan perekonomian. Pasar modal juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal

juga merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi jangka panjang dan jangka pendek. Saat ini masyarakat telah memandang pasar modal sebagai cara untuk menginvestasikan dananya dipasar modal. Salah satu fungsi pasar modal ialah fungsi ekonomi, yaitu fungsi pasar modal untuk menyediakan fasilitas atau media, memadukan kepentingan pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana.

Seorang investor sebelum melakukan penanaman modal harus melakukan analisis yang sebaik mungkin sehingga dapat mengetahui kondisi dari suatu perusahaan dengan mendapatkan informasi secara detail tentang kinerja yang dicapai perusahaan, dengan adanya kehati-hatian maka akan meminimalisir seorang investor salah memilih perusahaan yang akan ditanami dana usaha. Bukan hanya melihat dari keuntungan yang dimiliki perusahaannya saja namun seorang investor juga harus memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten. Jika seorang investor kurang teliti dalam menganalisis maka bukan tidak mungkin jika bukan untung yang didapatkan dari investasi tetapi malah kerugian yang didapat dari kegiatan investasi tersebut.

Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian bahwa investor akan menerima pengembalian dimasa depan. Secara umum, dasar bagi investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio sebelum melakukan investasi. Analisis rasio juga menghubungkan

unsur-unsur rencana dengan perhitungan untung rugi untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan. Kinerja perusahaan erat kaitannya dengan laporan keuangan, rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Hal ini yang membuat laporan keuangan terdapat rasio-rasio keuangan yang memberikan kita informasi seberapa sehat suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah alat analisis kinerja bisnis yang menginterpretasikan berbagai ikatan dan metrik keuangan dengan tujuan untuk menunjukkan perubahan keadaan keuangan atau kinerja operasi selama satu tahun. Risiko dan peluang yang melekat dalam bisnis yang terlihat. Salah satu alasan untuk menganalisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja suatu bisnis. Ketika tinjauan kinerja dilakukan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien organisasi dalam menyelesaikan tujuannya.

Analisis rasio laporan keuangan yaitu kegiatan penelitian yang sedang berlangsung sehingga analisis rasio laporan keuangan tidak hanya dilakukan untuk satu periode tetapi setiap tahun perlu dilakukan untuk mengetahui informasi pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun. Laporan keuangan ialah catatan informasi keuangan bisnis untuk periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan hasil bisnis. Laporan keuangan ini adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* yang akan dibahas pengaruhnya terhadap *Return On Investment*.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnidayanti Parawansa (2016) mengemukakan bahwa *Cash Ratio* secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment*. Sedangkan menurut Hanifah Fajri Rahman (2017) menemukan adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Begitupun juga dengan Nani Rusnaeni (2018) mengemukakan bahwa pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Berbeda dengan Christina, Monica, Agnes Aurelia, Sherley Fitria, Lina, Maya Sabirina Pangabebean (2019) mereka mengemukakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Kemudian Regita Anindia (2019) mengemukakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Selanjutnya menurut Wina Wati Apriyani (2020) mengemukakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*. Yang terakhir Cindra Ratu Muslimah (2021) sama dengan peneliti sebelumnya mengemukakan bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment*.

Cash Ratio (CR) ialah rasio yang melihat kewajiban lancarnya dengan membandingkan total kas dan setara kas perusahaan yang digunakan untuk

melihat apakah perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau tidak. Rasio kas paling ketat dan konservatif terhadap kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang atau kewajiban jangka pendeknya, karena rasio kas hanya memperhitungkan aset lancar dalam jangka pendek yang paling likuid, yang paling mudah dan lebih cepat untuk membayar kewajibannya.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada menurunnya harga saham di bursa dan keuntungan yang diperoleh akan menurun.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio yang diperhatikan para investor karena dapat menjadi dasar penilaian untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas karena jika perusahaan memiliki hutang yang kecil maka kemampuan perusahaan

untuk mendapatkan laba yang berasal dari modal akan besar begitu pula sebaliknya.

Return On Investment (ROI) ialah besar persen profit yang bisa didapat dari total jumlah aset investasi. Dari definisinya, bisa dikatakan juga bahwa *Return On Investment* (ROI) adalah perhitungan yang bisa menunjukkan tingkat seberapa efektif seseorang atau perusahaan mempertaruhkan dana dalam tanam modal berupa investasi. Investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan bertujuan menghasilkan keuntungan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) PT Rukun Raharja Tbk. Perusahaan yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1993. Seiring perkembangan usaha, pada 22 Januari 2003 PT Rukun Raharja Tbk resmi terdaftar sebagai Perusahaan Terbuka melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kantor Pusat PT Rukun Raharja Tbk. Ini berlokasi di Park Thamrin Residences Blok A. No. 01-05. Jl. Thamrin Boulevard, Kebon. Melati, Tanah Abang Jakarta 10230 Indonesia.

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* yang diperoleh dari laporan keuangan PT Rukun Raharja Tbk. Pada Periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Investment di PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.

Periode		Cash Ratio %		Debt To Equity Ratio %		Return On Investment %
2012	↑	64,10%	↓	128,59%	↑	5,42%
2013	↓	44,24%	↑	129,37%	↑	5,88%
2014	↑	58,54%	↓	107,36%	↑	6,70%
2015	↑	104,16%	↓	80,26%	↓	6,10%
2016	↓	57,62%	↓	58,73%	↓	5,32%
2017	↑	59,31%	↓	25,18%	↑	9,17%
2018	↑	112,36%	↑	45,04%	↓	6,51%
2019	↓	92,85%	↑	47,06%	↓	3,51%
2020	↑	177,95%	↓	35,21%	↓	1,51%
2021	↑	197,2%	↑	96,28%	↓	1,38%

Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Rukun Raharja Tbk. 2012-2021

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

■ : Terdapat masalah dimana data tidak sesuai dengan teori yang diambil.

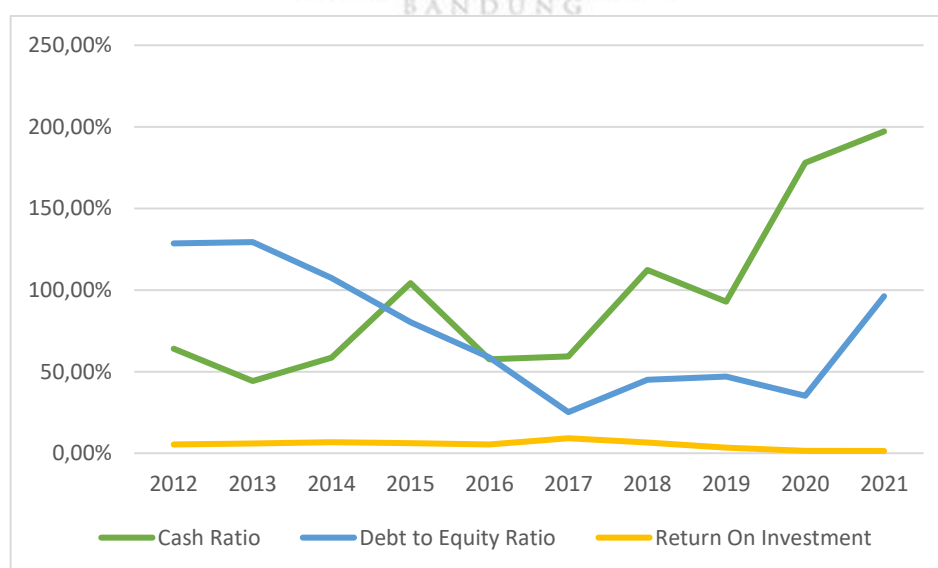
Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat pada tahun 2012 terhitung dalam persen bahwa *Cash Ratio* sebesar 64,10% dan *Debt To Equity Ratio* sebesar 128,59% begitupun dengan *Return On Investment* tercatat sebesar 5,42%. Lalu pada tahun 2013, *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 44,24% dan untuk *Debt To Equity Ratio* naik sebesar 129,37% begitupun juga dengan *Return On Investment* naik sebesar 5,88%. Sedangkan pada tahun 2014, *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 58,54% dan untuk *Debt To Equity Ratio* menurun sebesar 107,36% serta

Return On Investment kembali mengalami kenaikan sebesar 6,70%. Kemudian pada tahun 2015, mengalami kenaikan pada *Cash Ratio* sebesar 104,16% namun *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 80,26% dan 6,10%. Berlanjut pada tahun 2016 ini, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* terlihat pada tabel diatas mengalami penurunan sebesar 57,62%, 58,73%, dan 5,32%. Pada tahun 2017, *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 59,31% dan untuk *Debt To Equity Ratio* terjadi penurunan sebesar 25,18% begitupun dengan *Return On Investment* juga mengalami penurunan sebesar 9,17%.

Pada tahun 2018, mengalami peningkatan pada *Cash Ratio* sebesar 112,36% sementara untuk *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* mengalami kembali penurunan sebesar 45,04% dan 6,15%. Namun pada tahun 2019, terjadi penurunan pada *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* sebesar 92,85%, 47,06%, dan 3,51%. Kemudian pada tahun 2020, *Cash Ratio* mengalami kenaikan sebesar 177,95% berbeda dengan *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* mengalami kembali penurunan dalam 3 tahun belakangan ini sebesar 35,21% dan 1,51%. Yang terakhir pada tahun 2021 *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 197,2% dan 96,28% berbeda dengan *Return On Investment* disini sama dengan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,38%.

Dengan demikian, *Cash Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2012, lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan. Kemudian dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil. Selanjutnya pada *Debt To Equity Ratio* terlihat pada tabel atas pada tahun 2012 mengalami penurunan, setelah 2 tahun berlangsung pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2014 sampai pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan setelah penurunan yang sangat drastis. Pada *Return On Investment* dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan yang sangat stabil. Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perkembangan *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk periode 2012-2021 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk periode 2012-2021



Sumber : Data yang diolah dari Laporan Keuangan PT Rukun Raharja Tbk. 2012-2021

Berdasarkan Grafik 1.1 dapat dilihat, bahwa terjadi siklus naik turun antara *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Perkembangan *Cash Ratio* pada tahun 2012 mengalami kenaikan terlihat yaitu sebesar 64,10% dan pada tahun 2013 sampai dengan 2018 mengalami naik turun yang begitu signifikan. Kemudian pada tahun 2018 hingga 2021 bahwa terjadinya kenaikan yang sangat pesat walaupun sedikit menurun pada tahun 2019.

Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2020, mengalami penurunan. Namun pada tahun 2017 terlihat bahwa ini adalah titik terendah sebesar 25,18%. Perkembangan *Return On Investment* mengalami kenaikan dan penurunan. Namun pada tahun 2017 mengalami titik tertinggi sebesar 9,17% sedangkan pada tahun 2021 mengalami titik terendah sebesar 1,38% hampir sama tipis dengan tahun 2012 dari 10 tahun kebelakang.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa *Cash Ratio* sebenarnya tidak ada nilai yang pasti tentang berapa angka minimal yang di perlukan oleh perusahaan, bahwa kenaikannya tersebut akan sangat baik untuk perusahaan bagi kedepannya. Kemudian *Debt To Equity Ratio* yang semakin rendah akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Namun *Return On Investment* jika bernilai negatif maka akan mengalami kerugian. Menunjukkan bahwa suatu rasio berubah, maka besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut berpengaruh dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan data rumusan data diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik berjudul *Pengaruh Cash Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Investment pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Rukun Raharja Tbk Periode 2012-2021)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara parsial pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara simultan pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.
- b. Mendeskripsikan pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Kegunaan Praktis *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.
- d. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada PT Rukun Raharja Tbk. Periode 2012-2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Cash Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment*;

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai.

